

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan telah dimulai sejak penciptaan manusia pertama didunia. Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Manusia memerlukan pengetahuan dan keahlian untuk melakukan tugas pengelolaan alam tersebut dengan baik. Karena itu, mereka berupaya belajar melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensial intelektual, bakat, dan kreativitasnya. Kegiatan pendidikan yang bersifat informal berlangsung pertama kali dilingkungan keluarga. Orangtua berperan sebagai guru yang mengajar dan mendidik anak-anak, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu.¹

Kegiatan pendidikan keluarga yang dijalankan orangtua, selanjutnya dikembangkan oleh sebagian orang menjadi sekolah yaitu suatu kegiatan yang bersifat formal, sistematis, dan terstruktur untuk disesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Sekolah sudah menjadi lembaga formal yang mempersiapkan anak-anak manusia untuk mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Dalam jangka panjang, pendidikan formal memegang peran penting untuk pengembangan dan kemajuan suatu bangsa.

¹ Agoes dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) hlm. 2

Pendidikan yang maju akan memberi sumbangan maksimal, untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa.²

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya, sebagaimana tercantum dalam GBHN dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 3 dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/1973 menjelaskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan berPancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam undang-undang dasar 1945.³

Selain tercantum dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/1973, di dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan, sebagai pendidik wajib untuk menyampaikan ilmu, dan memperbaiki akhlak seseorang, yaitu dalam surat Al Baqoroh ayat 151 sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (١٥١)

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan

² Agoes dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi ...*, hlm. 2

³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 130

kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.⁴

Dalam surat Al-Baqoroh ini menjelaskan tentang tujuan pendidikan, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada peserta didik. Jika pendidik sudah melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, maka pendidik tersebut telah berhasil mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin yang tertuang dalam tujuan pendidikan tersebut serta dalam rangka menghadapi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan yang sekaligus merupakan kemajuan peradapan dan teknologi maka dengan itu pemerintah mengadakan pendidikan disekolah. Manusia tumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar jika ia berbicara tentang belajar, tidak dapat melepaskan diri dari mengajar dan keduanya bisa disebut juga dengan pembelajaran. Proses kegiatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.⁵

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Subini, beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Belum semua guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk suatu kompetensi tertentu. Akibatnya, terdapat kecenderungan guru masih menggunakan pembelajaran

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2002), hlm. 29

⁵ Herman Hudojo, *Mengajar belajar matematika*, (Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI, 1998), hlm. 1

langsung, guru merupakan satu-satunya sumber informasi selama proses pembelajaran dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif karena tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri suatu konsep yang mereka pelajari sehingga pembelajaran yang terjadi hanya sekedar hafalan dan hanya sebatas pengetahuan saja. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menggunakan suatu model pembelajaran aktif yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi Aritmatika Sosial dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.⁶

Pelaksanaan proses pembelajaran dikelas agar berjalan optimal juga menuntut guru untuk terus membangkitkan semangat motivasi siswa dalam belajar. Karena pada dasarnya, motivasi merupakan modal awal seorang siswa untuk dapat terus memberikan sinyal positif terhadap proses pembelajaran yang sedang dijalaninya. Beberapa hasil penelitian para ahli menemukan bahwa, motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal inilah yang pada dasarnya menjadi alasan mengapa motivasi belajar penting dimiliki oleh siswa.⁷

Meninjau dari penelitian terdahulu salah satunya yaitu hasil penelitian dari Melisa Dwi Apriani mahasiswa IAIN Tulungagung menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya motivasi siswa yang berbeda mengakibatkan perbedaan

⁶ Ahmad Mursyid, dkk, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Pair Share dan Reciprocal Peer Tutoring pada Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMPN Se-Kabupaten Sukoharjo*, Jurnal Pendidikan Matematika, November 2016

⁷ San. S, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Belajar*, e-Journal Program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3, 2013

hasil belajar matematika. Setiap orang memiliki tingkat kesuksesan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tingkat kesuksesan ini dipengaruhi oleh faktor motivasi dari yang bersangkutan, dengan demikian ada hubungan erat antara kesuksesan seseorang dengan motivasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Peneliti mengambil di sekolah tersebut karena sebelumnya peneliti sudah pernah melaksanakan observasi di sekolah tersebut. Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika, mereka beranggapan bahwa matematika itu terlalu sulit dan rumit, sehingga mengakibatkan nilai matematika mereka masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain hasil belajar juga motivasi siswa rendah, yang mengakibatkan malasnya belajar serta tidak ada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan demikian sebagai langkah awal, dianggap perlu dilakukan penelitian terhadap faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar matematika. Banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan belum menggunakan model-model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru matematika di MTs Darussalam Kademangan Blitar, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika metode yang digunakan adalah pembelajaran konvensional, terdapat permasalahan yang terjadi di dalam kelas, yaitu banyaknya siswa yang kurang

aktif saat pembelajaran, kurang yakin saat mengerjakan tugas secara individu, dan banyaknya siswa yang belajar secara individu, serta kurangnya motivasi dalam diri siswa yang mengakibatkan malasnya belajar dan tidak ada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan nilai yang dicapai siswa kelas VII kurang memuaskan terutama untuk pelajaran matematika. Dari permasalahan tersebut, terfikirilah gagasan peneliti untuk mengupayakan sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan inovatif, serta bekerja sama dalam menukarkan ide-ide yang dimiliki siswa, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

Beberapa model pembelajaran kooperatif telah diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran kooperatif yang ada, seperti STAD, TGT, Jigsaw, NHT, dll. Semua model pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif, inovatif, dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Salah satu model yang dipilih peneliti adalah *Peer Tutoring* dan TPS (*Think Pair Share*).

Peer Tutoring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan tutor sebaya yang dapat membantu rekan sebaya dalam aspek akademis. Dengan bantuan tutor sebaya pembelajaran akan lebih efektif, komunikatif dan efisien karena bahasa tutor lebih mudah dipahami. Dengan bantuan tutor sebaya ini peserta didik dijadikan sebagai subjek pembelajaran yaitu peserta didik yang diajak untuk dijadikan tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi teman sejawatnya. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan hubungan

interpersonal antara teman sejawat terjalin dengan baik, sehingga terjadi transaksi pembelajaran yang efektif, aktif, inovatif, dan komunikatif.⁸

Meninjau dari penelitian terdahulu salah satunya yaitu hasil penelitian dari Dyah Rahayu mahasiswa IAIN Tulungagung, bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya ini memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab dalam prosesnya terjadi banyak pengalaman yang salah satunya diskusi. Dengan diskusi bisa mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi siswa sekaligus kemampuan memecahkan masalah. Selain itu juga model pembelajaran tutor sebaya ini bisa menumbuhkan semangat kerjasama atau gotong royong saling membantu antara siswa yang sudah mengerti atau paham dengan siswa yang belum paham.

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada dasarnya adalah model pembelajaran yang memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan siswa kesempatan lebih banyak untuk berpikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dalam kelompok, dan diberi kesempatan untuk berbagi dengan siswa yang lain. TPS ini dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa secara aktif dengan membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang yang akan menciptakan pola interaksi yang optimal, menambah

⁸ San. S, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya...*, 2013

semangat kebersamaan, menimbulkan motivasi dan membuat komunikasi yang efektif.⁹

Meninjau dari penelitian terdahulu salah satunya yaitu hasil penelitian dari Sari Fajarini mahasiswa IAIN Tulungagung, yaitu pembelajaran matematika dengan model pembelajaran TPS lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan adanya model pembelajaran TPS pada pembelajaran siswa menjadi lebih kreatif dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan dan lebih aktif dalam bertukar pendapat dengan teman yang lain. Selain itu, siswa juga lebih memahami materi yang telah disampaikan. Ini dikarenakan siswa aktif belajar sendiri di rumah ketika mendapat tugas. Pengetahuan yang mereka terima akan diproses dan diolah kembali ketika siswa mengerjakan tugas tersebut. Sehingga mereka lebih menguasai materi yang telah disampaikan.

Pembelajaran matematika diberikan di semua sekolah baik di jenjang dasar maupun menengah. Matematika diajarkan di semua sekolah terdiri dari hakikat kependidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan daya nalar serta pembinaan kepribadian siswa dan adanya kebutuhan yang nyata berupa tuntutan perkembangan nyata dari kepentingan hidup masa kini dan masa mendatang yang senantiasa berorientasi pada perkembangan pengetahuan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada penelitian ini materi yang diambil adalah materi Aritmatika Sosial.

Aritmatika Sosial adalah salah satu materi pada semester genap kelas VII.

⁹ Rahmatun Nisa, dkk, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran Matematika di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3 Nomor 1, 2014, hlm. 25

Permasalahan yang terjadi adalah pelajaran ini dianggap membingungkan bagi siswa, terutama bagian harga penjualan, harga pembelian, dan bunga Bank. Dengan materi Aritmatika Sosial ini siswa akan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menentukan harga jual dan harga beli dari suatu barang, menentukan untung dan rugi, diskon, pajak, dan bunga Bank. Dengan materi ini siswa diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Peer Tutoring* Dengan TPS (*Think Pair Share*) Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran konvensional.
2. Banyak siswa yang kurang yakin dengan kemampuannya.

3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, dan pembelajaran masih berpusat pada gurunya.
4. Siswa cenderung belajar secara individual dan mengerjakan soal secara individu.
5. Kurangnya motivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah *Peer Tutoring* dan TPS (*Think Pair Share*).
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai posttest siswa hanya pada Materi Aritmatika Sosial.
3. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket kuesioner untuk siswa mengenai motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS (*Think Pair Share*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan TPS (*Think Pair Share*)?
4. Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan TPS (*Think Pair Share*)?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan TPS (*Think Pair Share*) VII MTs Darussalam Kademangan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan TPS (*Think Pair Share*).
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan TPS (*Think Pair Share*).
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial yang menggunakan model

pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS (*Think Pair Share*) VII MTs Darussalam Kademangan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan dan dapat membagikan konsep tentang model pembelajaran kooperatif *Peer Tutoring* dan TPS, serta untuk mengetahui tentang hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

a. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai sumbangan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan untuk bahan referensi khususnya dalam hal penelitian program studi Tadris Matematika yang berkaitan dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS (*Think Pair Share*) dalam proses pembelajaran serta program studi yang lain pada umumnya.

b. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS (*Think Pair Share*) dapat dijadikan prioritas untuk pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran matematika, yang dapat mengembangkan hasil belajar serta pola pikir siswa pada pelajaran matematika. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk menambah masukan untuk menentukan model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa.

d. Bagi Siswa

Sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran matematika dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi dan kemampuan berpikir dalam pembelajaran matematika. Juga sebagai acuan, wacana, dan bekal untuk masa depan.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan perbedaan dua model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa.

g. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran hasil perbedaan model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan TPS (*Think Pair Share*) Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar.
2. Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan TPS (*Think Pair Share*) Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar.
3. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Peer Tutoring* Dengan TPS (*Think Pair Share*) Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Perbedaan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud oleh perbedaan adalah perbedaan antara dua variabel. Variabel yang dimaksud disini adalah model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS (*Thing Pair Share*). Yang digunakan untuk mengetahui model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar.

b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami, menerapkan, dan menguasai materi yang telah diberikan oleh seorang guru. Hasil belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Dalam penelitian ini dikhususkan hanya aspek kognitif.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 44

d. Matematika

Matematika merupakan pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

e. Model pembelajaran *Peer Tutoring*

Model *Peer Tutoring* dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya.

f. Model pembelajaran TPS (*Thing Pair Share*)

Model TPS (*think pair share*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Prosedur yang digunakan dalam model TPS (*think pair share*) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu.

g. Siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar

Siswa adalah subjek yang terkait dalam proses belajar mengajar. MTs Darussalam Kademangan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di daerah Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Jadi, siswa MTs Darussalam Kademangan adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di lembaga pendidikan MTs Darussalam Kademangan Blitar.

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah perbedaan yang dihasilkan dari pelaksanaan model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS dalam bidang studi matematika, dengan melihat hasil tes dan hasil angket motivasi belajar yang telah diberikan kepada siswa, selanjutnya akan diketahui hasil belajar dan motivasi belajar siswa dari pengaruh masing-masing tipe pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS tersebut.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari : Judul dan daftar isi
2. Bagian inti terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadi dasar dari arah fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memaparkan isi dari identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan diakhiri sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori, dalam deskripsi teori peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir (paradigma).

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV hasil penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. Bab V pembahasan

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga peneliti memaparkan temuan-temuan yang ada di lapangan sebagai dasar penguatan dalam penelitian. Dengan bab ini, peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Implikasi penelitian, selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.